

# Implementasi Media Booklet Tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) Bagi Remaja Di Gereja Gbcp Km 8 Medan

<sup>1)</sup>Ingka Kristina Pangaribuan, <sup>2)</sup>Eva Ratna Dewi, <sup>3)</sup>Marlina Simbolon, <sup>4)</sup>Dewi Sartika Hutabarat,  
<sup>5)</sup>Mediana Sembiring, <sup>6)</sup>Maulidya Khairani

<sup>1,2,3,4,6)</sup>STIKes Mitra Husada Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email Corresponding: [ingka.kristina@gmail.com](mailto:ingka.kristina@gmail.com)\*

## Kata Kunci

Media Booklet  
Pendewasaan Usia Pernikahan  
Edukasi Remaja  
Kesadaran Pernikahan Dini  
Gereja GBKP

## ABSTRAK

Pendewasaan usia perkawinan (PUP) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan usia perkawinan pertama, sehingga mencapai usia reproduktif yang sehat bagi wanita 20 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun. Dengan total 25,53 juta kejadian pernikahan anak di seluruh dunia, Indonesia menempati peringkat keempat dalam statistik pernikahan anak (UNICEF, 2023). Salah satu permasalahan besar terkait pelanggaran hak anak adalah pernikahan anak. Berdasarkan data, hampir 1 dari 9 perempuan menikah dan memiliki anak sebelum berusia 18 tahun. Oleh karena itu, inisiatif untuk menghentikan pernikahan anak menjadi sangat penting. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, 33,76% remaja Indonesia menikah pertama kali pada usia 19 hingga 21 tahun. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan media booklet yang berisi tentang pendewasaan usia perkawinan dan dampak pernikahan dini yang dilaksanakan pre dan post untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang PUP. Jumlah sasaran pengabdian sebanyak 60 orang. Tempat pelaksanaan di Gereja GBKP Km 8 Medan. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan booklet mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang tentang PUP sebanyak 47 orang (78,3%) dan setelah diberikan booklet pengetahuan remaja mayoritas baik sebanyak 57 remaja (95,0%). Selama pelaksanaan pengabdian remaja sangat antusias mengikuti dan hamper keseluruhan remaja sudah memahami tentang PUP.

## Keywords

Booklet Media  
Marriage Age Maturity  
Youth Education  
GBKP Church  
Awareness of Early Marriage

## ABSTRACT

The increasing age of marriage (PUP) is an action taken by the government to increase the age of first marriage, so as to achieve a healthy reproductive age for women of 20 years and for men of 25 years. With a total of 25.53 million incidents of child marriage throughout the world, Indonesia ranks fourth in child marriage statistics (UNICEF, 2023). One of the big problems related to violations of children's rights is child marriage. Based on data, almost 1 in 9 women get married and have children before the age of 18. Therefore, initiatives to stop child marriage are very important. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), in 2022, 33.76% of Indonesian teenagers will marry for the first time at the age of 19 to 21 years. The implementation of the service was carried out using booklet media containing about maturing the age of marriage and the impact of early marriage which was carried out pre and post to determine teenagers' knowledge about PUP. The number of service targets is 60 people. Place of implementation at GBKP Church Km 8 Medan. The results obtained before being given the booklet, the majority of teenagers had poor knowledge about PUP, 47 people (78.3%) and after being given the booklet, the majority of teenagers had good knowledge, 57 teenagers (95.0%). During the implementation of the service, teenagers were very enthusiastic about participating and almost all teenagers understood about PUP.

## Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 11 Juli 2024  
Revisi Terakhir: 23 Februari 2025  
Diterbitkan: 28 Februari 2025

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Dengan total 1.459.000 kasus, Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi menurut UNICEF sebagai "pengantin anak". "Secara nasional, terdapat 11,2% anak perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun, dan 0,5% dari anak perempuan tersebut menikah pada usia 15 tahun," Pernikahan dini berdampak pada hasil sosial, psikologis, fisik, dan pendidikan. Pengaruh pendidikan: perempuan yang menikah di depan umum tidak akan bisa melanjutkan studi. Hal ini disebabkan karena anak-anak yang menikah seringkali tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendewasaan usia perkawinan (PUP) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan usia perkawinan pertama, sehingga mencapai usia reproduktif yang sehat bagi wanita 20 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun. (UNICEF (United Nations Children's Fund) 2023)

Masa remaja merupakan masa antara masa kanak-kanak dan kedewasaan dimana seluruh pertumbuhan yang terjadi untuk menjadi dewasa dialami dan masa dimana rasa ingin tahunya cukup tinggi dan bisa mengakibatkan salah arah. (Ingka K. Pangaribuan et al. 2020) Ada komponen fisik, psikologis, dan emosional dalam perubahan perkembangan ini. Remaja didefinisikan oleh WHO sebagai orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun, oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 sebagai orang yang berusia antara 10 dan 18 tahun, dan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Badan (BKKBN) sebagai orang yang berusia antara 10 dan 18-24 tahun

Ada hubungan antara kehamilan dini dengan angka kesakitan dan kematian pada ibu. Risiko tertular penyakit ini selama kehamilan atau persalinan lima kali lebih tinggi pada anak perempuan berusia 10 hingga 14 tahun dibandingkan perempuan berusia 20 hingga 24 tahun, dan dua kali lipat pada anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun. Dengan penekanan pada usia di mana seseorang sudah cukup dewasa. untuk menikah, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengembangkan Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja (Proyek PIK-R) dan Materi Persiapan Kehidupan Keluarga (PKBR). Pernikahan, keluarga berencana, dan aspek kehidupan keluarga lainnya semuanya termasuk dalam Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP). (KHAIRANI 2023)

Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan dalam memberdayakan kliennya, sehingga tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu. Beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi atau pesan yang disampaikan, alat bantu atau alat peraga yang digunakan, metode penyampaian materi serta pendidik atau petugas yang melakukan pendidikan kesehatan. Booklet atau buku saku merupakan media yang berguna untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk lembaran, baik tulisan maupun gambar yang dapat merubah sikap dan perilaku seseorang setelah diberi promosi kesehatan (Khairani, Kristina, and Rachmat 2023)

## II. MASALAH

Permasalahan yang ditemui di GBKP KM 8 Medan pada saat edukasi tentang pendewasaan usia perkawinan dari hasil survei yang dilakukan banyak remaja yang belum mengetahui tentang pendewasaan usia perkawinan dan dampak pernikahan dini bagi remaja. Beberapa remaja mengatakan mengetahui tidak baik untuk menikah dini akan tetapi tidak mengetahui usia berapa yang dikatakan menikah dini dan dampaknya kepada kesehatan reproduksi remaja sehingga tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang PUP dan tujuan PUP serta bahaya menikah dini pada remaja. (Ingka Kristina Pangaribuan et al. 2021)



Gambar.1 Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Gereja GBKP KM 8 Medan

### III. METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat, Metodenya adalah memberikan media booklet pada remaja tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) dan dampak pernikahan dini. Pelaksanaan berkoordinasi dengan seluruh panitia gereja serta remaja, dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Jumlah sasaran dalam pengabdian ini sebanyak 60 orang. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di gereja GBKP KM 8 Padang Bulan Medan

Waktu pelaksanaan pada bulan Juni 2024. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi Pendeta, Sintua dan sasaran remaja yang ada di GBKP KM 8 Medan. Kegiatan diawali dengan mengurus surat izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Langkah- langkah kegiatan pengabdian yaitu: Persiapan sosialisasi dimulai dari pemberian informasi, Pelaksanaan pemberian media booklet pendewasaan usia perkawinan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan dampak pernikahan dini bagi remaja di GBKP KM 8 Medan, diskusi dan penggunaan booklet yang diberikan kepada remaja. Materi yang diberikan adalah pengertian Penedewasaan usia perkawinan, tujuan, dan dampak pernikahan dini dan kita mengukur pengetahuan remaja sebelum diberikan media booklet dan sesudah diberikan media booklet. Pelaksanaannya dilakukan seminggu 1x, pelaksanaannya dilakukan selama 60 menit dalam pelaksanaannya.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja di GBKP Km 8 padang Bulan Medan ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum adalah sebagai berikut: yakni pemberian materi tentang Pendewasaan usia perkawinan, tujuan dan dampak pernikahan dini. Pengabdian ini dihadiri oleh pimpinan gereja GBKP KM 8, mahasiswa dan remaja serta jemaat lainnya yang dilakukan sebanyak 1x dalam 1 minggu dimulai dari bulan juni sampai bulan Juli tahun 2024.

Sebelum masuk ke kegiatan pelaksanaan tim pengabdian bertanya tentang pendewasaan usia perkawinan, tujuan dan dampak pernikahan dini dan hampir 70% belum mengetahui apa itu pendewasaan usia perkawinan dan usia berapa yang dikatakan pernikahan dini serta dampaknya

Tabel 1. Implementasi Media Booklet Tentang Pendewasaan usia Perkawinan (PUP) Bagi Remaja di GBKP KM 8 Padang Bulan Medan Tahun 2024

No	Pengetahuan tentang demensia	Pre-Test (sebelum Penkes)		Post-Test (Sesudah Penkes)	
		N	%	N	%
1.	Baik	13	21,7	57	95
2.	Kurang	47	78,3	3	5
	Jumlah	60	100	60	100

Dari tabel diatas didapatkan hasil implementasi media booklet Pendewasaan usia perkawinan (pup) bagi remaja di GBKP KM 8 Padang Bulan Medan Tahun 2024 saat sebelum diberikan media booklet atau Pre-test mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 47 responden (78,3 %). Sedangkan setelah diberikan media booklet mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 57 responden (95%).

## PEMBAHASAN

Isi atau pesan yang disampaikan, sumber daya atau alat bantu pengajaran yang digunakan, teknik penyampaian, dan instruktur atau petugas yang memberikan pendidikan kesehatan merupakan beberapa aspek yang mempengaruhi program. Secara khusus, melalui pembelajaran dari, oleh, dan bersama masyarakat, promosi kesehatan memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, promosi kesehatan juga berkontribusi pada proses peningkatan kemampuan tenaga kesehatan untuk memberdayakan pasiennya. Media, kadang-kadang disebut sebagai media pendidikan kesehatan, diperlukan untuk promosi kesehatan. Buku dan buku saku adalah alat yang berguna untuk menyebarkan informasi kesehatan tertulis dan visual dalam lembaran(Murtiyarini, Nurti, and Sari 2019)

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, seperti ketidaktahuan remaja akan akibat menikah muda dan rendahnya pendidikan serta kesadaran orang tua terhadap anak dan masyarakat sehingga menyebabkan kecenderungan untuk menikah di bawah umur. Remaja tidak menyadari banyak dampak buruk dari pernikahan dini karena rendahnya kesadaran mereka tentang topik tersebut. (Elsa Noftalina, Rini Sulistiawati 2023). Seseorang memperoleh pengetahuan melalui proses mengalami suatu benda, yang memberinya rasa mengetahui. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui inderanya, dengan penglihatan sebagai jalur utama untuk memasuki otak.(Notoadmodjo 2012)

Sebuah langkah signifikan untuk memajukan pembelaan hak-hak anak, kesejahteraan mereka, dan pembangunan sosial jangka panjang adalah dengan pendewasaan usia pernikahan (PUP). Hal terbaik yang dapat dilakukan masyarakat untuk generasi penerus adalah dengan pendewasaan usia menikah. Menikah di usia dewasa akan membuat calon orang tua dapat mengelola permasalahan rumah tangga dengan matang dan bijaksana, serta mampu melakukan KB secara mandiri. Remaja masih memerlukan banyak bekal, seperti pengetahuan umum, agama, pengalaman hidup berumah tangga, serta perkembangan fisik, mental, dan sosial ekonomi. (Munawarah 2021)



Gambar 2. Implementasi Pemberian Media Booklet tentang Pendewasaan usia Perkawinan

## V. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan masih ada remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pendewasaan usia perkawinan, sehingga masih tetap akan dilakukan

pendampingan pada remaja tersebut. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian remaja dan jemaat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang sudah memberikan fasilitasi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat, dan terima kasih kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang sudah mensupport penulis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tidak lupa kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Mitra Husada Medan yang memberikan dukungan dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Gereja GBKP KM 8 Padang Bulan Medan, yang sudah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari tim dosen, Mahasiswa dan Tendik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elsa Noftalina, Rini Sulistiawati, Saudah. 2023. "Tujuan: Untuk Menganalisis Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Metode: Desain Penelitian Yang Digunakan Yaitu." 7.
- KHAIRANI. 2023. "Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup) Di Desa Tg. Sarang Elangkec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Tahun 2022." *Ezra Science Bulletin* 1(2): 259–63.
- Khairani, Ingka Kristina, and Ade Rachmat. 2023. "Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Remaja Tentang Pendewasaan Usia (Pup)." *Journal of Midwifery Sempena Negeri* 3(1): 1–6. <http://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/>.
- Munawarah. 2021. "Implementasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Jurnal Niara* 14(2): 112–19.
- Murtiyarini, Ika, Taty Nurti, and Lia Artika Sari. 2019. "Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi." *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community* 1(2): 71–78.
- Notoadmodjo, S. 2012. Jakarta: EGC *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.
- Pangaribuan, Ingka K. et al. 2020. "Relationship between Early Marriage and Teenager Pregnancy to Stunting in Toddler at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Tanjung Morawa, Deli Serdang 2019." *Enfermeria Clinica* 30(2019): 88–91.
- Pangaribuan, Ingka Kristina, Marlina Simbolon, Dewi Sartika, and Selfi Indah. 2021. "Pengembangan Uks (Unit Kesehatan Sekolah) Dengan Implementasi Senam Dismenorea Tahun 2021." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 4: 451–55.
- UNICEF (United Nations Children's Fund). 2023. "UNICEF UNTUK SETIAP ANAK." *united nations children's fund*: 1–526.